

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan tanaman perkebunan yang pada umumnya tumbuh di daerah tropis dan tumbuh luas di wilayah Indonesia. Kakao juga merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri sehingga perlu dilakukan pengembangan tanaman kakao seperti ekstensifikasi. Indonesia dapat menjadi produsen kakao dunia, jika berbagai permasalahan yang dihadapi dalam usaha budidaya kakao dapat diatasi dan agribisnis kakaonya dapat dikembangkan serta dikelola secara baik.

Indonesia merupakan negara produsen utama kakao dunia. Luas areal tanaman kakao Indonesia pada tahun 2012 tercatat 1,7 juta ha dengan produksi kurang lebih 740 ribu ton per tahun, menempatkan Indonesia sebagai negara produsen terbesar ketiga dunia setelah *Ivory Coast* (Pantai Gading) dan Ghana. Pantai Gading memiliki daerah pertanaman kakao seluas 2,4 juta ha dengan produksi sebesar 1,5 juta ton per tahun, sedangkan Ghana menghasilkan produksi sebesar 900 ribu ton per tahun. Perkebunan kakao secara merata menyebar hampir di semua pulau besar di Indonesia. Sentra kakao Indonesia tersebar di Sulawesi 62,3%, Sumatera 17,3%, Jawa 5,6%, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Bali 4,1%, di Kalimantan 3,7%, sedangkan di Maluku dan Papua sebesar 7,0% (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, 2013).

Upaya-upaya pemerintah dalam menanggapi masalah yang terjadi di perkebunan, maka dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada ketrampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember, yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembangunan pertanian di Indonesia. Produksi Pertanian diharapkan mempunyai andil besar untuk membentuk tenaga-tenaga ahli madya yang siap pakai dalam

bidangnya. Dengan hadirnya Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan atau BTP diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standart-standart keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Sejalan dengan peningkatan kompetisi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan system manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi.

Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud ialah praktek kerja lapang. Praktek Kerja Lapang adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharpkan dapat menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Praktek Kerja Lapang merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan di akhir semester VIII. Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dalam melaksanakan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian kegiatan dan tugas ditempat instansi/perusahaan, PTPN XII Kebun Kalikempit yang berlokasi di Sempu Banyuwangi merupakan lokasi yang bisa untuk melaksanakan praktek kerja lapang agar mahasiswa dapat lebih mengetahui dan menguasai teknik budidaya tanaman kakao meliputi penyiapan

bibit (pengadaan bahan tanam), pemeliharaan tanaman, taksasi produksi dan panen.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan praktek kerja lapang (PKL) secara umum adalah :

- a. Menambah wawasan cara berfikir dan meningkatkan daya nalar terhadap aspek diluar lingkungan akademik.
- b. Melatih untuk berfikir kritis terhadap teori yang didapat dibangku kuliah dengan pelaksanaan secara teknik dilapangan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis strategis lainnya.
- d. Memahami kondisi umum dan perusahaan mengenai sumber daya manusia, serta kegiatan yang dibidangi oleh para staf karyawan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang (PKL) mahasiswa diharapkan :

- a. Dapat melaksanakan teknik budidaya kakao dengan baik dan benar serta melatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keadaan serta permasalahan yang ada di lapang.
- c. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik dalam membudidayakan tanaman kakao.
- d. Menambah pengetahuan tentang pengendalian gulma secara kimiawi (*Chemical weeding*).

1.3 Manfaat

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan

pengetahuannya tentang budidaya tanaman kakao sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kematangan diri.

3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dan berakhir sampai 6 April 2020 dengan disesuaikan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN XII Kebun Kalikempit Afdeling Bendokerep Dusun Awu-Awu, Desa Temuasri, Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam praktek kerja lapang (PKL) di Kebun Kalikempit Afdeling Bendokerep adalah :

1.5.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Melihat dan perkenalan lokasi di Perkebunan PTPN XII Kalikempit Afdeling Bendokerep.

1.5.2 Metode Praktek Kerja Lapangan

Melaksanakan secara langsung praktek budidaya tanaman kakao baik itu pembibitan sampai dengan cara pengolahan di pabrik.

1.5.3 Metode Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan atau terlaksana di kebun.

1.5.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang terlihat langsung dalam pelaksanaan di

lapangan dan bertanggung jawab semua masalah teknis di lapangan.

1.5.5 Metode Pustaka

Melakukan metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan praktek kerja lapang.